

## Krisis Akhlak dan Sosial Manusia di Era Modern

Heni Ani Nuraeni<sup>1</sup>, Naila Syaqi Zulkarnain<sup>2</sup>, Miwa Nur Azizah<sup>3</sup>, Dahlia Rahma<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

e-mail: [henianinuraeni@uhamka.ac.id](mailto:henianinuraeni@uhamka.ac.id)

### Abstrak

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa antara usia 13 dan 21 tahun. Pada masa remaja selain bentuk-bentuk peralihan juga muncul proses-proses perilaku dan pola pikir, namun pada dasarnya perilaku remaja masa kini telah mengalami perubahan yang sangat signifikan, dan perilaku remaja seperti perkelahian dan pemerkosaan, perilaku remaja menjadi semakin sulit untuk mengatasi, pembunuhan, seks bebas dan banyak lagi. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tempat remaja tinggal. Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai krisis moral dalam kehidupan beragama remaja, mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya krisis moral, dan mengetahui upaya mengatasi krisis moral yang terjadi. Bukti di bidang ini menunjukkan bahwa krisis moral di kalangan remaja meliputi krisis moral seperti bertengkar, berjudi, mencuri dan mencopet, serta meminum minuman beralkohol. Oleh karena itu, masih diperlukan adanya bimbingan dan nasehat untuk memitigasi krisis yang terjadi. Oleh karena itu, diperlukan upaya semua pihak yang terlibat. Temuan tersebut sejalan dengan data yang ada bahwa krisis moral sangat erat kaitannya dengan kehidupan beragama. Tempat dimana para remaja yang berada dalam krisis moral tidak menjalankan ibadah sama sekali dalam kesehariannya. Berdasarkan keterangan di atas, maka untuk mengatasi krisis moral tersebut, tanamkan nilai-nilai agama sejak dini, khususnya melalui keluarga, menyekolahkan anak ke pesantren, dan melibatkan generasi muda dalam kegiatan keagamaan dan sosial, termasuk partisipasinya.

**Kata kunci:** *Akhlak, Remaja, Era Modern*

### Abstract

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood between the ages of 13 and 21 years. In adolescence, apart from transitional forms, behavioral processes and thought patterns also emerge, but basically the behavior of today's teenagers has undergone very significant changes, and teenage behavior such as fighting and rape, teenage behavior becomes increasingly difficult to overcome, murder, casual sex and more. One of the things that needs to be done is to instill religious values from an early age in the home, school and community environment where teenagers live. This research was conducted to dig deeper into the moral crisis in the religious lives of teenagers, to find out the factors that cause a moral crisis, and to find out how to overcome the moral crisis that occurs. Evidence in this field shows that moral crises among teenagers include moral crises such as fighting, gambling, stealing and pickpocketing, and drinking alcoholic beverages. Therefore, there is still a need for guidance and advice to mitigate the current crisis. Therefore, it requires the efforts of all parties involved. These findings are in line with existing data that moral crises are closely related to religious life. A place where teenagers who are in a moral crisis do not practice religion at all in their daily lives. Based on the information above, to overcome this moral crisis, instill religious values from an early age, especially through the family, sending children to Islamic boarding schools, and involving the younger generation in religious and social activities, including their participation.

**Keywords :** *Morals, Teenagers, Modern Era*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa antara usia 16 dan 21 tahun. Pada masa remaja selain bentuk-bentuk peralihan juga terdapat proses-proses tingkah laku dan pola pikir, namun pada dasarnya tingkah laku remaja masa kini telah mengalami penyimpangan yang sangat besar, dan pada masa remaja pun mereka sangat peka terhadap tingkah laku yang buruk. Saat ini, hal tersebut semakin sulit diatasi, antara lain perkelahian, pemerkosaan, pembunuhan, narkoba, seks bebas, dan lain-lain (Diananda, 2018).

Tawuran diatur dalam Pasal 170 KUHP dan ancaman pidananya paling lama 5 tahun 6 bulan penjara. Selanjutnya berlaku Pasal 351 Ayat 2 KUHP dengan ancaman pidana paling lama lima tahun penjara (Julanda, 2021).

Sistem sosial yang menjamin keseimbangan sosial, keselarasan, dan tekanan (ketegangan) sosial yang signifikan. Sesuatu seperti Kenakalan remaja atau kenakalan remaja akibat kemiskinan atau pergaulan palsu (diskriminasi) yang menyebabkan sebagian anggota masyarakat mengambil jalan pintas menuju kejahatan. Sebuah kejahatan yang dilakukan oleh sekelompok anak-anak nakal di daerah tersebut (Jasmisari, 2022).

Pengguna media sosial remaja memiliki banyak pengaruh di lingkungan sosialnya. Remaja yang sering menggunakan media sosial dapat mengalami kesulitan dalam belajar dan melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Misalnya yang terjadi di kalangan remaja di Sukabumi Bandar Lampung adalah mereka menggunakan Internet sebagai alat untuk berjudi online, dan banyak remaja yang masih duduk di bangku sekolah sibuk bermain game online, sehingga saya terpaksa berhenti belajar karena hal tersebut. Beberapa orang bertengkar karena tidak bisa mengakuinya karena kalah judi (Perdana, 2020).

Kejahatan yang terjadi di masyarakat Sukabumi biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, ekonomi, dan keluarga yang juga mempengaruhi remaja (Utami, 2021). Hasil observasi penulis mengungkapkan bahwa keluarga dan anak jarang berkomunikasi dan acuh ketika anaknya melakukan hal-hal negatif seperti berjudi atau minum-minum. Faktor lingkungan juga mempengaruhi remaja, dan beberapa remaja hanya mengikuti teman sebayanya untuk mencobanya. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral dan perilaku seorang anak dan sangat penting dalam kehidupan anak di masa depan. Keluarga yang tidak memperdulikan anak-anaknya, remaja akhirnya hidup dalam pergaulan bebas (M. Sapara, 2020).

Berbagai bentuk tindak pidana remaja. Akibat dari perbuatan mereka akan mempengaruhi aktivitas keagamaan mereka dan semakin menjauhkan mereka dari ajaran Islam (Nurisman, 2022).

Selain media, ada faktor lain yang mempengaruhi hal ini, khususnya di kalangan remaja faktor ekonomi (Muttaqin, 2020). Hal ini sering terjadi pada keluarga yang kehidupannya masih berada di bawah garis kemiskinan. Remaja memanfaatkan jalan pintas untuk menghasilkan uang selama krisis ekonomi, seperti perjudian (Adelia, 2023).

Menurut Fariaman Laia, tindak pidana remaja digolongkan menjadi empat jenis, salah satunya adalah tindak pidana yang menimbulkan kerugian fisik terhadap orang lain, seperti tawuran, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain sebagainya (Laia, 2022).

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengolah data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan hasil penelitian lapangan sebelumnya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik deskriptif analitis yang menggambarkan keadaan moral remaja modern serta dampak positif dan negatifnya. Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian. Partisipan penelitian juga akan mendiskusikan karakteristik individu yang digunakan dalam penelitian, termasuk gambaran populasi, sampel, dan teknik random sampling yang digunakan. Oleh karena itu, topik penelitian dalam penelitian ini berfokus pada remaja berkaitan dengan tema moderasi akhlak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pengaruh Krisis Akhlak Pada Kehidupan Remaja

Krisis moral adalah perilaku seseorang yang menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Faktor lingkungan seperti perilaku, tutur kata, dan sopan santun terhadap orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi remaja. Lingkungan ini merupakan tempat bertemu, berinteraksi dan bersosialisasi. Analisis Krisis Moral Dalam Kehidupan Remaja.

#### 1. Perkelahian

Berdasarkan pantauan di lapangan, pernah terjadi beberapa kali perkelahian di Kabupaten Sukabumi akibat keserakahan yang tidak terkendali akibat kelangkaan. Memediasi nilai-nilai agama di lingkungan rumah, lingkungan yang tidak sehat. Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku dan pola pikir remaja, karena pikirannya masih belum stabil dan segala tindakannya dianggap wajar.

#### 2. Perjudian

Generasi muda menghadapi krisis moral perjudian karena kurangnya pemahaman di lingkungan rumah mereka. Komunikasi dengan keluarga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, sehingga jika keluarga tidak harmonis maka dapat berdampak negatif pada remaja tersebut.

#### 3. Pencurian/Pencopetan.

Penyebab utama remaja melakukan pencurian dan pencopetan adalah faktor ekonomi, lingkungan yang tidak sehat, faktor keluarga, dan tidak menjalankan ajaran agama karena kurangnya ilmu agama.

#### 4. Konsumsi Alkohol

Generasi muda yang terkena dampak krisis moral akibat konsumsi alkohol disebabkan oleh kurangnya transmisi nilai-nilai agama di lingkungan keluarga. Lingkungan yang tidak sehat dan kurangnya perhatian dari tokoh agama dan masyarakat terhadap remaja di daerah tersebut seringkali menyebabkan remaja melakukan perilaku yang tidak pantas.

Menurut analisa penulis, keluarga merupakan faktor terpenting bagi remaja yang dihadapkan pada krisis moral dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, keluargalah yang paling bisa membimbing dan membina anak-anaknya agar tidak terjerumus ke dalam krisis moral. Ada satu situasi yang tidak sehat dan jika orang tua tidak menjaga anak maka mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Sebab jiwa remaja yang labil membutuhkan bimbingan.

### Analisis Penyebab Timbulnya Krisis Akhlak Pada Remaja

Menurut analisa penulis, penyebab terjadinya krisis akhlak pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidaktaatan dalam beribadah, karena remaja belum mengembangkan akhlak yang baik sebagai manusia remaja masih labil karena rentan terhadap lingkungan yang tidak sehat dan lingkungan yang tidak sehat hubungan manusia-manusia hubungan orang tua-anak belum terjalin. Pengaruh orang tua sangat besar terhadap perkembangan masa depan anak, kurangnya sosialisasi dan kesadaran keagamaan di kalangan masyarakat, serta kurangnya aktivitas di kalangan remaja yang terus berlanjut, sejak saat itu tidak ada lagi yang bisa membantu anak tersebut menjadi lebih baik. Akibatnya, masih banyak remaja yang menganggap remeh hal tersebut. Menanamkan krisis moral pada individu memerlukan kepemimpinan sejak dini dan kerjasama antara masyarakat, orang tua, dan pemuka agama.

### Analisis Upaya Menanggulangi Krisis Akhlak Remaja

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi krisis moral :

#### 1. Melalui pendidikan lingkungan keluarga

Menurut analisa penulis, penyebab keluarga tidak berhasil dalam membina moralitas adalah karena orang tua. Orang tua selalu sibuk dengan pekerjaan dan tidak memperhatikan aktivitas anaknya. Dan karena anak-anak sudah beranjak dewasa, sering terjadi pertengkaran, dan tidak ada keharmonisan dalam keluarga, sehingga mereka tidak mau tinggal di rumah. Pendidikan dan pengobatan orang tua harus memenuhi seluruh kebutuhan fisik, psikis, dan sosial agar anak merasa aman dan dapat hidup tanpa kekecewaan.

#### 2. Mendaftar di sekolah Islam.

Menurut penulis, sebagian besar orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah non-Islam karena mereka yakin kualitas pendidikan non-Islam lebih tinggi dibandingkan pendidikan Islam. Kurangnya minat para orang tua di Kabupaten Sukabumi untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren disebabkan oleh pendidikan masyarakat yang pada dasarnya lebih mementingkan menyekolahkan anaknya ke sekolah agama dibandingkan sekolah negeri, apalagi sekolah non-pemerintah kurangnya sekolah Islam. Menurut analisis penulis, pelibatan pemangku kepentingan masyarakat sangat baik dan secara teori sudah sesuai, namun terdapat berbagai kendala selain terbatasnya tenaga penasehat dan terbatasnya waktu konsultasi sehingga implementasinya masih belum maksimal. Permasalahan ini bermula dari kurangnya pemahaman masyarakat itu sendiri dan pentingnya pendidikan moral. Menurut penulis, pendidik yang terbaik terdapat pada agama. Sebab hanya melalui keyakinan yang bersumber dari keyakinan agamalah seseorang dapat dengan sukarela mengikuti nilai-nilai moral tanpa memaksakannya.

### 3. Melalui Tokoh Masyarakat

Masyarakat dapat dikatakan sebagai faktor yang sangat berperan dalam menentukan kepribadian remaja. Suatu tempat dimana lingkungan yang tidak harmonis secara perlahan dan pasti dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Dengan mengisi waktu luang Risma dan Karan Taruna dll, melalui forum ini mereka akan dikumpulkan untuk mengikuti kegiatan umum dan keagamaan sehingga dapat tumbuh sehat dan mengurangi kegiatan yang boros. Penulis menganalisis data untuk menunjukkan bahwa masyarakat harus berhati-hati dalam memilih lingkungan tempat tinggalnya untuk menghindari hubungan yang tidak sehat dan hidup aman dan damai.

### 4. Oleh Tokoh Agama dan Masyarakat

Menurut penulis hendaknya generasi muda mengisi waktu luangnya dengan hal-hal positif yang bermanfaat bagi kehidupannya, dan agar kegiatan yang dilakukannya banyak yang tidak mengarah pada perilaku-perilaku yang berdampak negatif pada orang, sebaiknya hindari melakukan hal-hal negatif karena akan membuat lupa. Hal ini berbahaya bagi mereka dan tidak ada manfaatnya bagi mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan hal diantaranya adalah bentuk krisis moral yang terjadi pada generasi muda antara lain tawuran, perjudian, pencurian dan pencopetan, serta meminum minuman beralkohol. Penyebabnya ada di lingkungan, rumah, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan rumah adalah keluarga yang tidak pernah mengajarkan atau menganjurkan nilai-nilai agama, apalagi mengamalkannya. Lingkungan sekolah yang tidak menanamkan disiplin. Lingkungan lokal dimana masyarakat yang tidak harmonis perlahan tapi pasti mempengaruhi jiwa remaja. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi krisis moral generasi muda adalah sebagai berikut. Pendidikan lingkungan hidup di rumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak oleh karena itu harus difungsikan sebagai lembaga pendidikan yang paling penting. Oleh karena itu, nilai-nilai agama harus ditanamkan sejak kecil agar mampu membedakan yang baik dan yang jahat. Penyerahan anak ke sekolah Islam merupakan lembaga yang terlibat dalam pembentukan karakter, karena sekolah agama menghasilkan anak yang berakhlak mulia dibandingkan dengan sekolah negeri atau sekolah non-Islam. Kehadiran dunia usaha di masyarakat berperan dalam menentukan kepribadian remaja, lingkungan yang tidak harmonis dapat berdampak pada remaja. Upaya tokoh masyarakat dan agama untuk memberikan model dan pedoman untuk secara konsisten melibatkan generasi muda dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang ada .

## DAFTAR PUSTAKA

- Diananda, Amita. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. ISTIGHNA, Vol. 1, No 1.  
Julanda, Andi. (2021). Tinjauan Kriminologi Dan Hukum Pidana Terhadap Kasus Kekerasan Tawuran Antar Pelajar Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

- Jasmisari, Mutiara. (2022). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional.
- Perdana, Andre Pebrian. (2020). UU ITE Tentang Efek Media Sosial Terhadap Generasi Milenial. Jurnal Kelitbangan. Volume 8 No. 3.
- Utami, Retno Ristiasih. (2021). Faktor-Faktor Determinasi Perilaku Kejahatan. Jurnal Psibernetika Vol.14 (No.1).
- M. Sapara, Mensi. (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan'Amma Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Holistik. Vol. 13 No. 3 .
- Nurisman, Eko. (2022). Analisis Penegakan Hukum Pidana Kejahatan Klitih dan Anarkisme Jalan Oleh Remaja. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 10 No. 1.
- Muttaqin, Firyal Naufali. (2020). Pengaruh Media Sosial, Literasi Ekonomi, dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) e-ISSN : 2720-9660 Vol. 10 No. 3.
- Adelia, Yulita. (2023). Strategi Pemasaran Produk Takaful Dana Pendidikan (Fulnadi) pada PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Medan. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM). Vol. 3 No. 1.
- Laia, Fariaman. (2022). Analisis Pemidanaan Pelaku Tindak Pidana Persetubuhan Terhadap Anak di Tinjau dari Data Kriminologi. JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal). Vol. 5 . No. 3.